

Pengembangan Bahan Ajar *Microlearning* pada Materi Sifat-Sifat Sosiologi Sebagai Ilmu Pengetahuan di Kelas X

Lisa Fibriana Pangesti

Departemen Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia

lisafibrianap@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tiga tujuan utama. Pertama, mengembangkan bahan ajar berupa microlearning untuk mata pelajaran sosiologi melalui model pengembangan ADDIE. Kedua, menguji kelayakan bahan ajar yang telah dikembangkan melalui hasil validasi dan uji coba. Ketiga, menjelaskan bagaimana bahan ajar microlearning tersebut dapat berperan dalam menginovasi proses pembelajaran sosiologi, baik untuk pengajar maupun pembelajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mix method) dengan metode Research and Development (RnD). Data untuk analisis kebutuhan diperoleh melalui angket yang disebarkan kepada peserta didik, sementara data untuk tahap desain dan pengembangan dikumpulkan melalui studi pustaka dan wawancara dengan para ahli serta peserta didik yang menjadi subjek uji coba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar microlearning sebagai bahan ajar sedang memiliki tingkat penilaian ke layakan yang memuaskan. Validasi oleh beberapa ahli seperti ahli materi dengan hasil persentase kelayakan sebesar 70%, ahli pembelajaran dengan hasil persentase sebesar 79,55%, dan ahli media dengan hasil persentase sebesar 55%, dan implementasi uji coba individu oleh peserta didik dengan hasil persentase sebesar 51,7%. Keempatnya dikategorikan sebagai "Layak". Sehingga dapat dikatakan bahwa bahan ajar microlearning yang dikembangkan dapat digunakan sebagai bahan ajar di dalam materi pada mata pelajaran sosiologi.

Kata kunci : Bahan Ajar, *Microlearning*, ADDIE, Research and Development (RnD), Mata Pelajaran Sosiologi

Abstract

This research has three main objectives. First, developing teaching materials in the form of microlearning for sociology subjects through the ADDIE development model. Second, testing the feasibility of teaching materials that have been developed through validation and trial results. Third, to explain how the microlearning teaching materials can play a role in innovating the sociology learning process, both for teachers and learners. This study used a mixed method approach with the Research and Development (RnD) method. Data for needs analysis was obtained through a questionnaire distributed to students, while data for the design and development stage was collected through literature studies and interviews with experts and students who became test subjects. The results of this study indicate that the development of microlearning teaching materials as medium teaching materials has a satisfactory level of feasibility assessment. Validation by several experts such as material experts with a percentage of eligibility of 70%, learning experts with a percentage of 79,55%, and design experts with a percentage of 55%, and implementation of individual trials by students with a percentage of 51,7%. All four are categorized as "Feasible". So it can be said that the microlearning teaching materials developed can be used as teaching materials in the material in sociology subjects.

Keyword: Teaching Materials, *Microlearning*, ADDIE, Research and Development (RnD), Sociology Subject.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang melibatkan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya¹. Dengan pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, moral, kepribadian, dan keterampilan yang bermanfaat untuk dirinya sendiri ataupun masyarakat. Pendidikan menjadi kunci utama dalam mencapai kemajuan serta perkembangan yang berkualitas. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan seluruh potensinya, baik secara individu ataupun kelompok dalam masyarakat. Maka dari itu, untuk mengoptimalkan potensi di dalam diri dan menguasai berbagai keterampilan, seseorang harus menjalani proses pendidikan melalui pembelajaran. Karena itu, pelaksanaan pembelajaran perlu diarahkan untuk mengasah potensi dan membangun kepribadian peserta didik, demi mewujudkan kualitas pendidikan¹ lebih baik.

Pembelajaran adalah penggabungan dari konsep yang saling terkait antara satu dengan yang lain, yaitu belajar dan mengajar². Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses yang

bertujuan untuk merangsang sisi emosional, intelektual, serta spiritualitas individu supaya termotivasi belajar atas kemauan sendiri. Dalam proses ini, terjadi hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik yang mendorong perubahan sikap serta cara berpikir melalui berbagai pengalaman dan interaksi belajar. Guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator, dll³. Karena peserta didik berperan sebagai subjek pembelajar, maka mutu proses pembelajaran sangat bergantung pada motivasi dan kreativitas yang dimiliki oleh guru. Dengan adanya dorongan motivasi dan kreativitas guru, semangat belajar peserta didik dapat tumbuh, hingga akhirnya mampu mendorong perkembangan diri dan keberhasilan mereka dalam meraih tujuan pembelajaran.

Diperlukan inovasi baru dalam menyampaikan materi. Inovasi yang terdapat dalam pelajaran ialah inovasi yang memecahkan permasalahan. Dengan adanya inovasi diharapkan mengurangi rasa ketidaknyamanan dalam menyampaikan

¹ Muhammad Fathorrohman, dan Sulistyorini, (2012), *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: Teras, hlm. 4

² *Ibid*, hlm. 6

materi. Contohnya, rasa cemas yang dialami guru terhadap proses pembelajaran yang dinilai kurang berhasil, atau kekhawatiran terkait kinerja, hasil pembelajaran, dan sistem pendidikan. Ketidaknyamanan ini akhirnya menimbulkan permasalahan-permasalahan dalam pendidikan yang perlu segera ditangani.

Selain itu, pengembangan bahan ajar tidak diukur dari segi seberapa canggih² medianya, melainkan dari fungsinya dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pendidikan, sehingga mampu mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran serta mendukung proses belajar secara mandiri, efektif dan efisien. Salah satu bentuk solusi tersebut adalah dengan mengembangkan *microlearning*. *Microlearning* dijelaskan sebagai sebuah metode pembelajaran dengan skala kecil, di mana konten (*object learning*) dirancang menjadi segmen-segmen kecil melalui ragam format media, sehingga informasi yang tersedia menjadi “*short content*” yang memungkinkan seseorang secara cepat memahami konten dan memungkinkan belajar di mana dan kapan saja melalui perangkat teknologi,

informasi dan komunikasi⁴. Pemanfaatan *microlearning* mampu membantu mengurangi kejenuhan belajar yang sering dialami peserta didik, sekaligus menjaga konsentrasi mereka dalam rentang waktu ideal sekitar 3-5 menit. Melalui penyajian materi yang singkat, padat, serta didukung media yang bervariasi dan menarik, penyampaian informasi pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian, proses belajar pun dapat berlangsung secara lebih efektif, menarik, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Penelitian ini berdasarkan hasil analisis peneliti pada pengalaman mengajar saat masa Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di Sekolah Menengah Atas (SMA). Saat proses pembelajaran sosiologi berlangsung, banyak peserta didik menunjukkan kurangnya ketertarikan terhadap mata pelajaran sosiologi. Padahal, sosiologi memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami berbagai fenomena sosial di kehidupan sehari-hari di masyarakat. Selain itu sosiologi dapat membantu siswa dalam menghadapi perubahan sosial di era globalisasi dan modernisasi. Pelaksanaan

³ Arianti, (2016), Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, *Jurnal Kependidikan*, vol. 12 no.2, hlm. 118

⁴ Susilana, R dkk. (2021). Pengembangan *Microlearning* untuk konten pembelajaran Daring.

Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia.

pembelajaran sosiologi di sekolah pada kenyataannya belum sesuai dengan harapan⁵.

Pelajaran sosiologi menjadi sulit karena memuat konsep-konsep dan kata-kata asing dengan penjelasan yang rumit bagi peserta didik, sehingga dengan kurangnya inovasi dalam model pembelajaran, dapat mengurangi motivasi dan ketertarikan peserta didik³ dalam memahami pelajaran sosiologi. Belum lagi, pelajaran sosiologi sangat berbasis analisis dan kemampuan berfikir kritis dalam berimajinasi sosiologi. Dengan begitulah dalam kelas Ilmu Sosial, khususnya dalam pelajaran Sosiologi, guru berupaya sedemikian rupa agar pembelajaran yang berkaitan dengan masyarakat tidak hanya bersifat monoton sebagaimana tradisi pembelajaran klasik yang berorientasi pada ceramah guru⁶. Berdasarkan permasalahan yang ditemui di lapangan, muncul inisiatif untuk menghadirkan metode pembelajaran yang lebih beragam guna menunjang proses belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini akan ditulis dengan menggunakan pendekatan penelitian yakni penelitian campuran atau *mixed method*. Penelitian campuran

merupakan perpaduan dari penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dengan metode campuran dilakukan peneliti dengan asumsi bahwa pengumpulan beragam jenis data yang relevan akan menghasilkan pemahaman yang lebih utuh terhadap permasalahan yang diteliti. Proses penelitian ini dapat diawali dengan melakukan survei secara luas, sehingga memungkinkan hasil penelitian dapat digeneralisasi pada populasi yang telah ditetapkan. Kemudian, pada tahap selanjutnya, dilakukan wawancara kualitatif secara terbuka agar dapat mengumpulkan pandangan-pandangan dari partisipan⁷. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Model ADDIE merupakan model yang disusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pebelajar⁸. Model ADDIE melalui proses yang interaktif dalam tahapan-tahapan dasar yang efektif, dinamis dan efisien. ADDIE sendiri berasal dari akronim *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation* yang merupakan tahapan pengembangan produk pada penelitian

⁵ Dyah Fitri Utami, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball* Surakarta: UNS

⁶ *Ibid*, hlm 93

*Research and Development.*⁴

KERANGKA KONSEPTUAL

Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar pada umumnya adalah media yang berisikan informasi dan pengetahuan yang dapat dipelajari oleh pengguna⁹. Dalam proses pembelajaran, bahan ajar berfungsi sebagai media perantara untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan dari pendidik kepada peserta didik. Pemanfaatan bahan ajar dalam aktivitas belajar dapat membantu menumbuhkan ketertarikan dan motivasi belajar siswa. Apabila disusun secara terstruktur dan menyeluruh, bahan ajar tidak hanya mampu menarik perhatian siswa, tetapi juga mendukung kelancaran proses belajar agar berjalan lebih optimal. Secara umum, bahan ajar dapat diartikan sebagai media yang memuat informasi dan pengetahuan yang bisa dipelajari. Bahan ajar pada hakikatnya dapat diklasifikasikan menjadi bahan ajar cetak, bahan ajar audio, bahan ajar video, bahan ajar multimedia, dan bahan ajar digital dan jaringan atau internet¹⁰.

Microlearning

Microlearning dijelaskan sebagai sebuah metode pembelajaran dengan skala

kecil, di mana konten (*object learning*) dirancang menjadi segmen-segmen kecil melalui ragam format media, sehingga informasi yang tersedia menjadi “*short content*” yang memungkinkan seseorang secara cepat memahami konten dan memungkinkan belajar di mana dan kapan saja melalui perangkat teknologi, informasi dan komunikasi¹¹. Sejalan dengan pemanfaatan teknologi digital, bahan ajar berbasis *microlearning* memiliki sifat yang fleksibel karena tersedia dalam berbagai format media, seperti visual, audio, maupun audio-visual. Hal ini memudahkan peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran di berbagai waktu dan tempat. Kehadiran *microlearning* mampu mengurangi rasa jenuh yang dialami peserta didik selama proses belajar, sekaligus membantu menjaga konsentrasi mereka dalam rentang waktu ideal, yaitu sekitar 3-5 menit. Melalui metode ini, penyampaian materi pembelajaran menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami, karena disajikan dalam bentuk ringkas dengan variasi media secara menarik. Sehingga pelaksanaan pembelajaran terasa menyenangkan, bermakna, serta efektif

⁷ Creswell, John. (2016). *Reserach Design Pendekatan Kualitatif, Kuntitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar. Hlm. 30

⁸ I Made Tegeh dan I Made Kirna, (2013), Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan ADDIE Model, *Jurnal Ika*.

⁹ R. Benny A. Pribadi. (2019). *Pengertian dan Prinsip-prinsip Pengembangan Bahan Ajar*. Universitas Terbuka, hlm 12

¹⁰ *Ibid*, hlm 17

bagi peserta didik.⁵

Materi Kelas X: Sifat-Sifat Sosiologi Sebagai Ilmu Pengetahuan

Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang masyarakat. Awal mula kemunculan sosiologi diawali dengan banyaknya peristiwa dan fenomena yang terjadi di masyarakat seperti konflik, ketidakadilan, peperangan, dan ketimpangan sosial. Kejadian - kejadian tersebut terjadi pada saat revolusi besar - besaran yang ada di dunia, salah satunya revolusi industri di Perancis pada abad ke-18. Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan adalah studi sistematis mengenai masyarakat, interaksi sosial, dan pola perilaku pada manusia dalam kelompok. Sebagai ilmu pengetahuan, sosiologi memiliki beberapa ciri khas yang membuatnya memenuhi syarat sebagai disiplin ilmiah.

Sifat-sifat yang memenuhi unsur ilmu pengetahuan di dalam sosiologi, dengan ciri utamanya yakni: Pertama, sosiologi bersifat empiris yang artinya kajian-kajian dalam sosiologi didasarkan pada data dan fakta yang diperoleh melalui observasi, survei atau eksperimen terhadap fenomena sosial yang nyata. Kedua, sosiologi bersifat teoritis, di mana data empiris tersebut digunakan untuk

merumuskan teori-teori yang menjelaskan bagaimana masyarakat berfungsi, mengapa fenomena sosial terjadi, dan bagaimana hubungan antar individu atau kelompok terbentuk. Ketiga, sosiologi bersifat kumulatif yang berarti pengetahuan sosiologi terus berkembang dengan menggabungkan dan memperbaiki teori-teori yang telah ada berdasarkan temuan baru. Keempat, sosiologi bersifat nonetis yang artinya sosiologi tidak membuat penilaian moral tentang fenomena sosial yang dipelajarinya, tetapi berusaha menjelaskan secara objektif apa yang terjadi di masyarakat tanpa memihak atau menghakimi. Dengan sifat-sifat ini, sosiologi memungkinkan kita untuk memahami masyarakat dan interaksi manusia secara mendalam, memberikan wawasan tentang struktur sosial dinamika kelompok, pengaruh institusi dan budaya terhadap perilaku individu.

Hubungan Antar Konsep

Setelah memaparkan beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan hubungan beberapa konsep tersebut. Hubungan yang akan dijelaskan dalam penelitian ini ialah bagaimana *microlearning* sebagai bahan ajar dapat menjelaskan mengenai materi pelajaran

¹¹ Susilana, R.dkk. (2021). Pengembangan *Microlearning* untuk Konten Pembelajaran

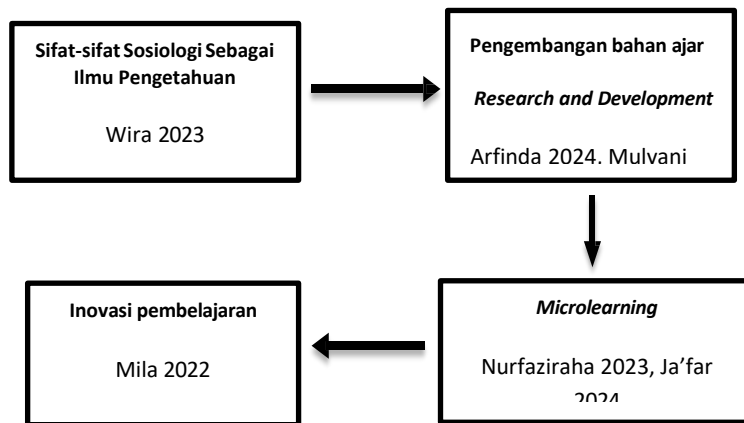
Daring. Bandung: *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*.

yang akan disajikan melalui infografis dalam bentuk model pembelajaran.

Penggunaan bahan ajar diharapkan dapat menjadi alternatif untuk membantu dalam memahami materi pelajaran sosiologi kelas X. Dengan menggunakan bahan ajar *microlearning*, sebagai pilihan, maka penyampaian materi dengan model micro akan

membantu dalam kemampuan berpikir peserta didik karena terdapat unsur ilustrasi dan contoh fenomena kehidupan sehari – hari. Sehingga peserta didik dapat memahami dan menyimpulkan terkait materi yang disampaikan melalui *microlearning*.

Skema 1. Hubungan Antar Konsep



Sumber : Hasil Analisis Peneliti (2024)

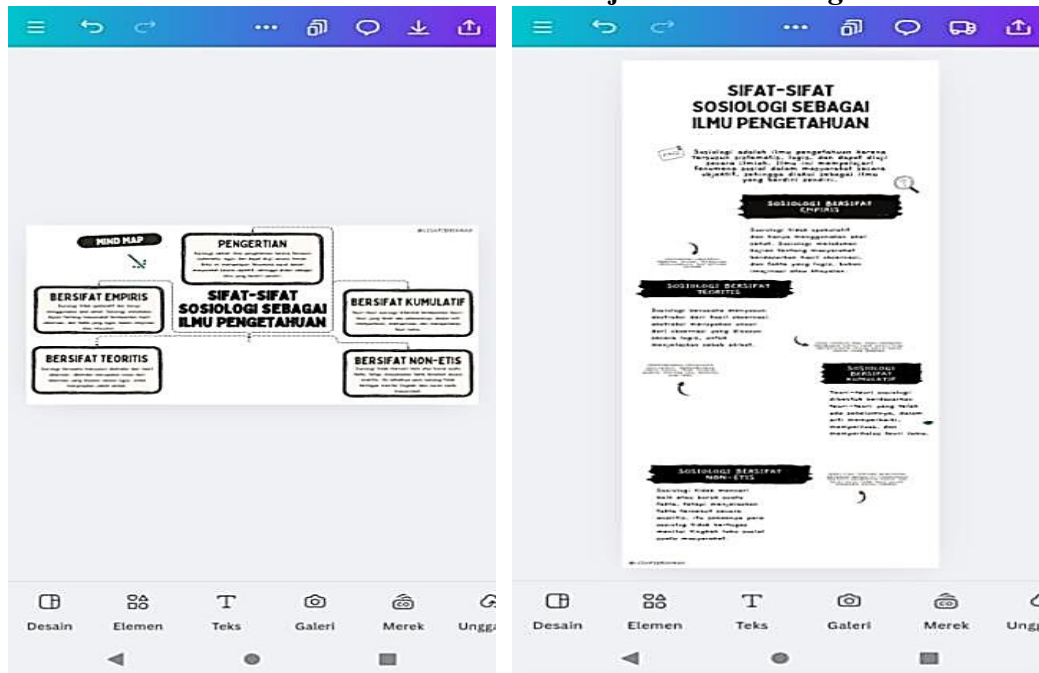
DESAIN DAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR *MICROLEARNING* UNTUK MATA PELAJARAN SOSIOLOGI

Pembuatan Desain *Microlearning*

Pada tahap pembuatan desain *microlearning* ini merupakan tahap yang dilakukan setelah melakukan analisis kebutuhan. Jika kebutuhan materi mengenai bab 1 sudah rampung dari beberapa

referensi buku teks dan jurnal yang telah disebutkan, maka pembuatan *microlearning* pun dirancang sesuai dengan ketersediaan materi yang ada pada permendikbud. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan materi bab 1 yang akan dimuat dalam *microlearning* sebagai mata pelajaran sosiologi. Dalam tahapan ini terdapat beberapa langkah dalam melakukan pembuatan desain bahan ajar *microlearning*.

Gambar Sketsa Bahan Ajar *Microlearning*



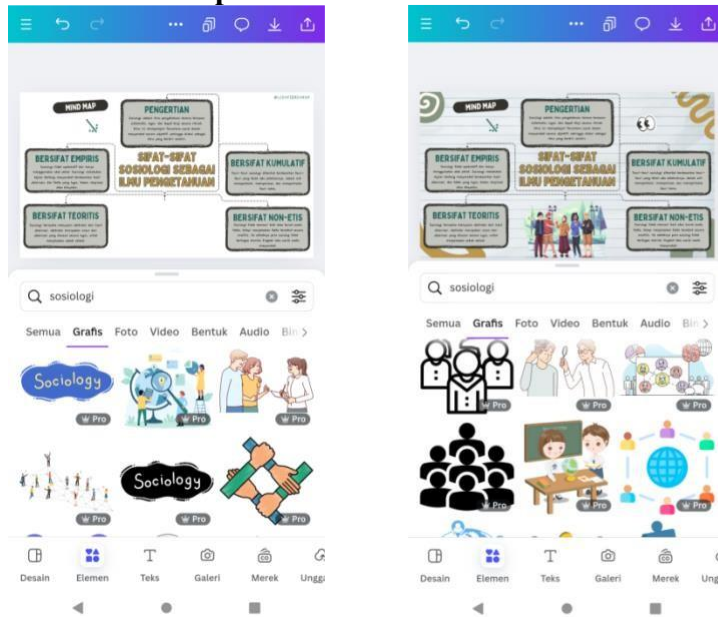
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2024)

Pembuatan sketsa untuk desain tata letaknya dilakukan pada aplikasi canva, untuk mempermudah pembuatan desain melalui aplikasi. Pembuatan sketsa dilakukan untuk membantu menetapkan ilustrasi yang sesuai dengan materi dibuku teks. Setelah sketsa selesai, peneliti dapat mulai merancang *microlearning* untuk disusun dan disajikan. Pembuatan desainnya perlu menggunakan aplikasi untuk membuat desain, memperjelas gambar dan struktur dari rancangan

microlearning supaya hasil yang didapat maksimal yakni melalui aplikasi *Canva*.

Pada proses pemilihan dan pewarnaan dalam materi dan ilustrasi, bisa memakan waktu 2–4 jam, tergantung pada kecocokan penempatan ilustrasi, gambar, pola, dan gradasi warna. Untuk pemilihan warna disetiap isinya, peneliti menggunakan warna yang bersifat *alami* sehingga tidak terlalu pekat.

Gambar Tahap Memasukan Materi dan Elemen Ilustrasi

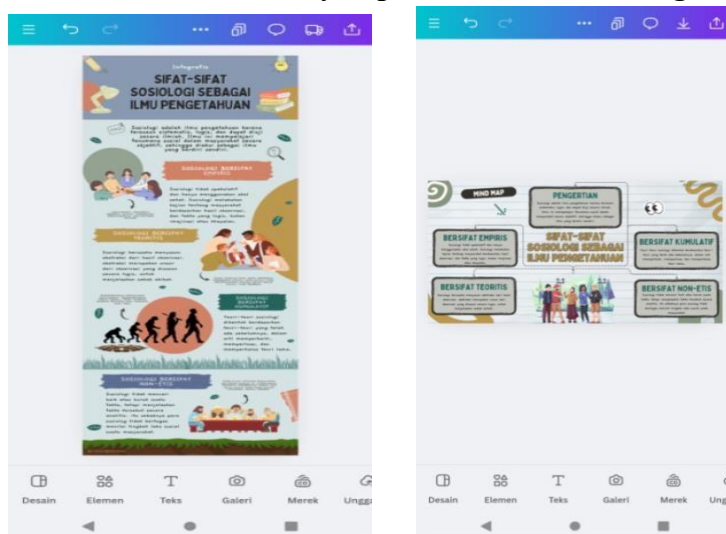


Sumber: Dokumentasi Peneliti (2024)

Materi yang dimuat dalam *microlearning* berasal dari kelas 10, dipilih dan dirangkum dari berbagai sumber buku teks dan media pembelajaran lainnya sehingga menjadi materi yang singkat, padat dan jelas. Kalimat yang disusun sesuai kaidah bahasa Indonesia, dirancang

agar mudah dipahami serta relevan dengan kehidupan sehari-hari. Untuk istilah sosiologis disederhanakan agar lebih mudah dimengerti oleh peserta didik.

Gambar Penyempurnaan *Microlearning*



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2024)

Desain berbentuk infografis dan *mind mapping* pada materi terdapat penjelasan dalam bentuk kalimat, juga ilustrasi untuk mendukung contoh materi. Pada bahan ajar *microlearning*, materi yang dimuat hanya mampu beberapa materi dari satu sub bab saja. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang dipakai adalah *microlearning* di mana menyampaikan materi dalam bentuk potongan kecil dan terfokus, ditambah penggunaan ilustrasi untuk membuat bahan ajar semakin menarik sehingga hanya dapat memuat satu sub bab saja di dalam bahan ajar.

Pengembangan *Microlearning*

Produk pengembangan yang telah

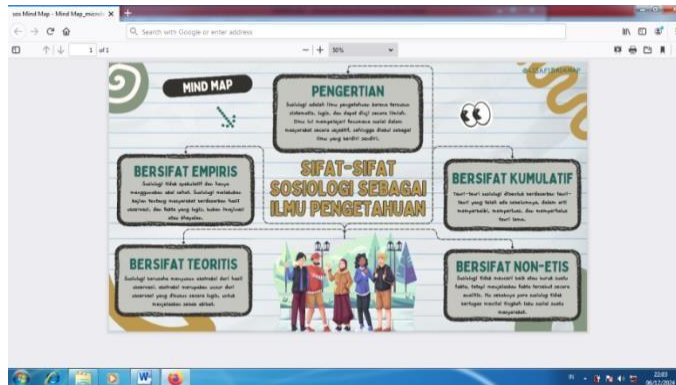
selesai berupa *microlearning* sebagai bahan ajar dengan materi “BAB I : Sifat-sifat Sosiologi Sebagai Ilmu Pengetahuan”. Bahan ajar ini dikembangkan khusus hanya dalam bentuk digital saja, untuk inovasi pembelajaran dan memudahkan mengakses bahan ajar di manapun. Bentuk digital dapat dengan mudah diakses melalui smartphone dan gawai lainnya. Materi yang dimuat berdasarkan kompetensi dasar dalam permendikbud, sehingga materi yang disajikan sesuai pada yang disajikan buku-buku teks sosiologi lainnya. *microlearning* ini berisikan materi yang lengkap namun dikemas secara singkat. Selain itu, ilustrasi juga mendukung sebagai contoh dalam memahami materi.

Gambar Tampilan *Microlearning* pada *Smartphone*



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2024)

Gambar Tampilan *Microlearning* pada Laptop dan Komputer



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2024)

Peneliti berencana membuat banyak seri infografis atau *mind mapping* sebagai bentuk media yang sesuai dengan pembelajaran kurikulum. Tiap serinya akan membahas satu bab berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peneliti berencana mengupload bahan ajar *microlearning* di platform yang mudah

diakses oleh banyak orang seperti website atau bahkan dapat menjadi postingan di sosial media jika sudah banyak seri yang membahas bab yang berbeda. Namun, untuk rencana saat ini, selain gdrive, peneliti juga mengupload diplatform khusus untuk edukasi. Bahan ajar *microlearning* dapat diakses dengan *men-scan barcode* berikut:

Barcode Untuk Mengakses Bahan Ajar *Microlearning*



SCAN ME

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2024)

**KELAYAKAN BAHAN AJAR
MICROLEARNING UNTUK
PEMBELAJARAN**

Kelayakan *microlearning* sebagai bahan ajar akan diimplementasikan serta dievaluasi secara keseluruhan dari tahap validasi sampai pada ujicoba produk kepada peserta didik. Validasi akan dilakukan oleh tiga ahli dalam bidangnya seperti ahli media, ahli pembelajaran, dan ahli materi. Setelah melakukan validasi oleh beberapa ahli, akan

dinilai apakah media layak atau tidak layak untuk digunakan. Setelah itu, *microlearning* akan diuji coba kan kepada peserta didik untuk mengetahui apakah *microlearning* berperan penting dalam proses pembelajaran mata pelajaran sosiologi. Penilaian juga akan dilakukan oleh peserta didik terhadap *microlearning* untuk mengetahui seberapa besar persentase dalam mendukung literasi atau tidak mendukungnya untuk digunakan sebagai media belajar.

Penilaian Oleh Ahli Materi

No.	Indikator	Nilai	Kriteria
Aspek Relevansi Materi			
1.	Kesesuaian materi dengan permendikbud	3	Setuju
2.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	3	Setuju
3.	Konsep materi dari aspek keilmuan	3	Setuju
Aspek Bahasa			
4.	Penggunaan istilah	3	Setuju
5.	Alur materi yang mudah	4	Sangat Setuju
Aspek Strategi Pembelajaran			
6.	Kejelasan materi	4	Sangat Setuju
7.	Materi disampaikan tersistematis	3	Setuju
8.	Materi menarik dan lengkap	3	Setuju
9.	Tingkat kesulitan dan keabstrakan konsep	3	Setuju
10.	Kejelasan contoh	3	Setuju
11.	Mendorong rasa ingin tahu	3	Setuju
12.	Mendukung kemandirian	3	Setuju
13.	Menambah wawasan dan Meningkatkan pemahaman	3	Setuju
14.	Meningkatkan pemahaman	3	Setuju
15.	Memotivasi siswa	2	Tidak Setuju
Nilai Total ($\sum x$) atau Skor Aktual (x)		42	
Jumlah Indikator (N)		15	
Nilai Rata –Rata (X)		2,8	
Rerata Skor Ideal (M_i)		30	
Simpangan Baku Ideal (SD_i)		10	
Persentase		70%	Sangat Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus $X = \frac{\sum x}{N}$ telah diperoleh penilaian oleh ahli materi secara menyeluruh. Bahan ajar *microlearning* mendapat total nilai 42 dari 15 indikator sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,8. Selanjutnya dikonversi menggunakan rumus $x > Mi + 1,5 Sdi$ yang menghasilkan skor $42 > 30$ sehingga dapat dikategorikan “sangat baik”. Kemudian hasil kelayakan media secara keseluruhan dihitung menggunakan rumus persentase

kelayakan setiap aspek (%) $\frac{\sum \text{rata-rata skor diperoleh}}{\sum \text{rata-rata skor ideal}} \times 100$ yang

memperoleh hasil persentase sebesar 70% yang dapat dikategorikan “Sangat Baik”. Sehingga mendapat kesimpulan bahwa penilaian terhadap bahan ajar *microlearning* oleh ahli materi pada mata pelajaran sosiologi terbilang “Sangat Layak” digunakan.

Penilaian Oleh Ahli Pembelajaran

No.	Indikator	Nilai	Kriteria
Aspek Relevansi Materi			
1.	Kesesuaian materi dengan permendikbud	3	Setuju
2.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	3	Setuju
3.	Konsep materi dari aspek keilmuan	3	Setuju
Aspek Proses Materi			
4.	Kejelasan materi	3	Setuju
5.	Materi disampaikan tersistematis	3	Setuju
6.	Materi menarik dan lengkap	3	Setuju
7.	Tingkat kesulitan dan keabstrakan konsep	3	Setuju
8.	Kejelasan contoh	3	Setuju
9.	Keefektifan media terhadap materi	3	Setuju
Aspek Bahasa			
10.	Penggunaan istilah	3	Setuju
11.	Alur materi yang mudah	3	Setuju
12.	Kesesuaian istilah	3	Setuju
13.	Bahasa tingkat berpikir siswa	3	Setuju
Aspek Strategi Pembelajaran			
14.	Mendorong rasa ingin tahu	3	Setuju
15.	Mendukung kemandirian	3	Setuju
16.	Menambah wawasan dan Meningkatkan pemahaman	3	Setuju
17.	Meningkatkan pemahaman	3	Setuju
18.	Memotivasi siswa	3	Setuju
Aspek Tampilan dan Desain			
19.	Teks mudah dibaca	4	Sangat Setuju
20.	Tampilan Gambar	4	Sangat Setuju
21.	Ukuran gambar	4	Sangat Setuju
22.	Desain menarik	4	Sangat Setuju
Nilai Total ($\sum x$) atau Skor Aktual (x)		70	
Jumlah Indikator (N)		22	
Nilai Rata –Rata (X)		3,18	
Rerata Skor Ideal (Mi)		50	
Simpangan Baku Ideal (Sdi)		10	
Presentase		79,55%	Sangat Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus telah diperoleh penilaian oleh ahli materi secara menyeluruh. Bahan ajar *microlearning* mendapatkan nilai total 70 dari 22 indikator sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,18. Selanjutnya dikonversi menggunakan rumus $x > Mi + 1,5 Sdi$ yang menghasilkan skor $70 > 50$ sehingga dapat dikategorikan “sangat baik”.

Kemudian hasil kelayakan media secara keseluruhan dihitung menggunakan rumus persentase kelayakan setiap aspek yang memperoleh hasil persentase sebesar 79,55% yang dikategorikan “Sangat Baik”. Sehingga mendapat kesimpulan bahwa penilaian terhadap bahan ajar *microlearning* oleh ahli materi pada mata pelajaran sosiologi terbilang “Sangat Layak” digunakan.

Penilaian Oleh Ahli Desain

No.	Indikator	Nilai	Kriteria
Aspek Relevansi Materi			
1.	Teks mudah dibaca	4	Sangat Setuju
2.	Tata Letak baik	1	Sangat Tidak Setuju
3.	Pemilihan warna	3	Setuju
4.	Pemilihan jenis huruf	3	Setuju
5.	Tampilan Gambar	2	Tidak Setuju
6.	Ukuran gambar	2	Tidak Setuju
7.	Desain menarik	1	Sangat Tidak Setuju
Aspek Strategi Pembelajaran			
8.	Mendorong rasa ingin tahu	1	Sangat Tidak Setuju
9.	Mendukung kemandirian	2	Tidak Setuju
10.	Menambah wawasan	2	Tidak Setuju
11.	Meningkatkan pemahaman	3	Setuju
12.	Memotivasi siswa	3	Setuju
Aspek Visual Komunikasi			
13.	Komunikatif	3	Setuju
14.	Efektif	1	Sangat Tidak Setuju
15.	Kreatif	2	Tidak Setuju
Nilai Total ($\sum x$) atau Skor Aktual (x)		33	
Jumlah Indikator (N)		15	
Nilai Rata –Rata (X)		2,2	
Rerata Skor Ideal (Mi)		30	
Simpangan Baku Ideal (SDi)		10	
Persentase		55%	Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus telah diperoleh penilaian oleh ahli desain secara menyeluruh. Bahan ajar *microlearning* mendapatkan nilai total 33 dari 15 indikator sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,2. Selanjutnya dikonversi menggunakan rumus $x > Mi + 1,5 Sdi$ yang menghasilkan skor $33 > 30$ sehingga dapat dikategorikan “baik”. Kemudian hasil kelayakan media secara keseluruhan dihitung menggunakan rumus persentase kelayakan setiap aspek

$$(\%) \frac{\Sigma \text{rata-rata skor diperoleh}}{\Sigma \text{rata-rata skor ideal}} \times 100$$

yang memperoleh hasil persentase sebesar 55% yang dikategorikan “Baik”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian terhadap bahan ajar *microlearning* oleh ahli desain pada mata pelajaran sosiologi terbilang “Layak” digunakan.

IMPLEMENTASI BAHAN AJAR MICROLEARNING UNTUK PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK

Pada tahap implementasi, peneliti melakukan dua kegiatan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Kegiatan pertama adalah uji coba bahan ajar $X \frac{\Sigma x}{N}$ ke peserta didik, bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon awal peserta didik terhadap bahan ajar *microlearning* yang telah dikembangkan. Uji coba ini dilakukan dengan harapan dapat

memperoleh gambaran mengenai efektivitas, pemahaman, dan daya tarik pada bahan ajar *microlearning* ketika digunakan dalam proses pembelajaran.

Implementasi ini merupakan tahap keempat dalam model pengembangan ADDIE, setelah tahapan analisis, desain, dan pengembangan. Selain itu, tahap implementasi bertujuan untuk menilai sejauh mana bahan ajar *microlearning* efektif digunakan dalam membantu proses belajar peserta didik. Hasil dari implementasi ini nantinya akan menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penyempurnaan bahan ajar sebelum diterapkan secara luas.

Hasil Implementasi Secara Keseluruhan

Peneliti akan membahas hasil implementasi bahan ajar *microlearning* secara keseluruhan dalam pembelajaran sosiologi. Hasil implementasi diperoleh melalui rekap nilai yang didapatkan dari guru pengampu mata pelajaran sosiologi. Penilaian tersebut berasal dari hasil penugasan peserta didik pada sub bab materi Sifat-Sifat Sosiologi sebagai Ilmu Pengetahuan di semester 1. Nilai-nilai yang telah dikumpulkan kemudian diolah oleh peneliti menggunakan rumus yang telah ditentukan sebelumnya, agar diperoleh hasil yang sistematis dan objektif.

Tujuan dari pengolahan data ini adalah untuk mengetahui seberapa besar

persentase peran bahan ajar *microlearning* terhadap peningkatan pemahaman peserta didik dalam materi Sifat-Sifat Sosiologi sebagai Ilmu Pengetahuan. Selain itu, data ini juga digunakan sebagai acuan untuk membandingkan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar *microlearning*. Nilai yang dijadikan

acuan berasal dari tugas yang diberikan kepada peserta didik setelah mereka mempelajari materi dengan menggunakan bahan ajar berbasis *microlearning*, sehingga dapat memberikan gambaran tentang efektivitas media tersebut dalam proses pembelajaran.



(Sumber: Analisis Peneliti 2025)

Melalui tabel penilaian peserta didik, peneliti menganalisis tabel tersebut menjadi diagram lingkaran untuk mendapatkan perbandingan seberapa besar persentase peningkatan nilai peserta didik dari sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar *microlearning*. Terdapat 33 peserta didik di dalam kelas yang menggunakan bahan ajar *microlearning*. Secara keseluruhan, bahan ajar *microlearning* yang digunakan mengalami peningkatan dengan persentase 51,7% dari jumlah nilai sebelum menggunakan bahan ajar *microlearning*.

***Microlearning* Sebagai Inovasi Bahan Ajar**

Microlearning menjadi salah satu bahan ajar yang bersifat inovasi. Pada pelaksanaannya peserta didik dimaksudkan dapat memahami materi pelajaran baik secara pengalaman maupun kehidupan sehari-hari dari peserta didik itu sendiri. Dengan hal tersebut, partisipasi peserta didik akan meningkat aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran ini memperhatikan bagaimana peserta didik terlibat dalam materi pelajaran, lalu menghubungkan materi dengan kehidupan nyata, dan mengimplementasikannya. Sehingga apa yang dipelajari peserta didik, akan membantu membentuk sikap perilaku

peserta didik dengan pengalaman belajar mereka, dan mengetahui cara mereka memaknai suatu hal yang mereka pelajari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis *microlearning* dengan model ADDIE layak digunakan dalam pembelajaran sosiologi kelas X. *Microlearning* terbukti membantu siswa memahami materi sifat-sifat sosiologi sebagai ilmu pengetahuan secara lebih ringkas, menarik, dan mudah diakses. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan beberapa tahap pelaksanaan bagaimana bahan ajar *microlearning* dikembangkan melalui metode ADDIE, menjelaskan beberapa kebutuhan, proses pembuatan dan proses pengembangan, serta bagaimana *microlearning* memberikan peran dalam pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi dikelas. Bahan ajar *microlearning* menjadi salah satu bentuk inovasi dalam pembelajaran untuk mempermudah siswa. Dengan adanya inovasi ini bahan ajar perlu dikembangkan lagi untuk kedepannya untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran. Sebagai saran untuk peneliti kedepannya untuk melanjutkan ataupun mengembangkan produk bahan ajar *microlearning*, peneliti memiliki beberapa poin yakni :

- Kurikulum yang setiap tahun dapat berubah-

ubah mengharuskan tenaga pendidik untuk mampu membuat inovasi baru dalam pembelajaran. Dengan mengeksplorasi alternatif-alternatif yang bersifat pengembangan dapat memunculkan ide-ide baru dalam menciptakan bahan ajar, sehingga menjadi inovasi baru dalam menarik dan memotivasi minat peserta didik.

- Bahan ajar *microlearning* yang berbentuk *soft file* ini memerlukan pengembangan dan dukungan lebih dari sekolah, agar tetap memberikan hal positif dalam proses pembelajaran peserta didik melalui konten-konten materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, (2016), Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, *Jurnal Kependidikan*, vol. 12 no.2, hlm. 100-118
Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia
- Creswell, John. (2016). *Reserach Design Pendekatan Kualitatif, Kuntitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Dr. Kokom Komalasari. (2017). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*.
- Dr. R. Benny A. Pribadi, M.A. (2019). *Pengertian dan Prinsip-prinsip*

- Pengembangan Bahan Ajar.*
Universitas Terbuka.
- Dr. Rudi Susilana, M.Si, dkk. (2021).
*PENGEMBANGAN
MICROLEARNING UNTUK
KONTEN DIGITAL
PEMBELAJARAN DARING.*
Fakultas Ilmu Pendidikan UPI,
Bandung.
- Dyah Fitri Utami, *Penerapan Model
Pembelajaran Kooperatif Tipe
Snowball* Surakarta: UNS
- Eman Surachman dan Devi Septiandini.
(2016), *Pendekatan, Strategi, dan
Model-Model Pembelajaran,*
Jakarta Labsos UNJ.
- I Made Tegeh dan I Made Kirna, (2013),
Pengembangan Bahan Ajar
Metode Penelitian Pendidikan
dengan ADDIE Model, *Jurnal
Ika*. Vol.11 hlm. 5-20
- Jaja Jamaludin, (2023), *Microlearning
untuk Pembelajaran,* Penerbit:
Tidar Media. Magelang.
- Jero B. Darmayasa, Irianto Aras, dan
Alfian Mucti, (2023),
*MICROLEARNING: Teori dan
Implementasinya di Perguruan
Tinggi,* Penerbit: Syiah Kuala
University Press, Banda Aceh,
Aceh.
- Kun Maryati, Juju Suryawati dan Nina R.
Suminar, (2021), *IPS Sosiologi
untuk Kelas X,* Penerbit Erlangga,
Jakarta.
- Mansur, H. (2020). *Pengembangan Media
Pembelajaran Infografis untuk
Meningkatkan Minat Belajar
Mahasiswa* *Developing
Infographical Media in Learning
To Increase The Students ' Interest.*
4(1), hlm 37–48.
- Muhammad Kristiawan dkk. (2018).
Inovasi Pendidikan.
Ponorogo:Wade Group.
- Nunuk Suryani. Achmad Setiawan, dan
Aditin Putria, (2018), *Media
Pembelajaran Inovatif dan
Pengembangannya,* Bandung PT.
Remaja Rosdakarya.
- Prof. Djemari Mardapi, Ph.D, (2012),
*Pengukuran Penilaian dan
Evaluasi Pendidikan,* Yogyakarta:
Nuha Medika.
- Sunarto, Kamanto. (2004). *Pengantar
Sosiologi* (edisi revisi). Jakarta.
Fakultas Ekonomi Universitas
Indonesia.
- Susilana,R.dkk. (2021). *Pengembangan
Microlearning untuk Konten
Pembelajaran Daring.*
- Sutirna. (2019). *Inovasi & Teknologi
Pembelajaran,* Yogyakarta: CV.
Depublish.